



Pengaruh Penyuluhan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu *Post Sectio Caesarea*

Intan Meyty Megawati Tongkukut¹, Telly Mamuaya², Kusmiyati³
1. RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu 2,3, Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Manado

(tongkukutintan@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemenuhan kebutuhan informasi pada pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan, pemulihan kesehatan, mencegah komplikasi dan kecacatan, mempersingkat hari perawatan dengan melakukan upaya promotif seperti memberikan penyuluhan tentang mobilisasi dini pasca operasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu *post sectio caesarea*

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* menggunakan desain *one-group pretest-post test* yang dilakukan terhadap 30 responden yang ditentukan secara *Accidental sampling*, metode penelitian ini memiliki 1 kelompok eksperimen. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *paired simple t test* dengan kemaknaan = 0,05.

Hasil penelitian : Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t dependen* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 atau $p \text{ value} < \text{ yaitu } 0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan nilai $t \text{ hitung } 12,092 > \text{ dari } t \text{ tabel } 2,045$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini Di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu

Kata kunci : Penyuluhan, Mobilisasi Dini

PENDAHULUAN

Diperkirakan setiap tahunnya terjadi 500.000 kematian maternal dan 99% diantaranya terjadi dinegara berkembang. Wanita dinegara berkembang mempunyai resiko 100 atau 200 kali lebih besar untuk meninggal pada waktu hamil dan melahirkan dibandingkan dengan Negara maju hanya 1 dalam beberapa ibu. (1)

Di Asia tenggara Indonesia menduduki peringkat ke 3 tertinggi untuk jumlah kematian ibu. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu di Indonesia terjadi peningkatan dimana pada tahun 2007 sebanyak 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 359/100.000 kelahiran hidup Pada tahun 2012. Sebab-sebab

kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Dan sebab-sebab lain yaitu sebab tidak langsung seperti jantung, kanker, dan sebagainya. (2)

Sectio caesarea adalah tindakan pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Angka *sectio caesarea* di Indonesia terdapat peningkatan dari 5% menjadi 20% dalam 20 tahun terakhir. Tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% - 55.3% ibu melahirkan dengan cara *sectio caesarea*. Beberapa indikasi dari *sectio caesarea* adalah *disproporsi fetu pelvic, malposisi dan malpresentase, disfungsi uterus, distosia jaringan lunak*, dan persalinan tidak maju. (1)

Proses pemulihan kesehatan pasca operasi merupakan hal yang sangat penting bagi pasien yang mengalami pembedahan. Luka pembedahan pada *sectio caesarea* menyebabkan timbulnya rasa nyeri di daerah sayatan. Rasa nyeri ini yang dapat menghambat aktifitas (mobilisasi) pasien dan menjadi salah satu alasan pasien tidak mau bergerak.

Dampak tidak melakukan mobilisasi dini akan terjadi peningkatan suhu tubuh karena adanya involutio uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Jika terjadi komplikasi pasca bedah seperti infeksi maka akan membutuhkan waktu lama untuk proses penyembuhan luka dan bahkan bisa sampai terjadi sepsis sehingga berdampak pada kematian maternal masa nifas. Manfaat dari mobilisasi dini adalah meningkatkan fungsi pencernaan, fungsi kandung kemih menjadi lebih baik, mempercepat penyembuhan luka, penderita merasa lebih sehat dan lebih kuat. ⁽³⁾ Pemenuhan kebutuhan informasi pada pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan, pemulihan kesehatan, serta mencegah komplikasi dan kecacatan serta mempersingkat hari perawatan diantaranya dengan melakukan upaya promotif seperti memberikan penyuluhan tentang mobilisasi dini pasca operasi. Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu yang dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan. ⁽⁴⁾

Data yang diperoleh dari medical record RSUP Prof. Dr. R.D Kandou

Manado pada tahun 2013 jumlah persalinan dengan tindakan *sectio caesrea* sebanyak 1066 (90,2%) dari total persalinan yaitu 1181 sedangkan di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu jumlah persalinan dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2013 adalah 1217 persalinan. 647 (53,2%) diantaranya adalah persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* 412 (33,9 %) persalinan spontan dan sisanya dengan tindakan Vacum Ekstraksi 158 (12,9%) . Tiga indikasi tertinggi untuk tindakan *sectio caesarea* adalah riwayat *sectio caesrea* pada kehamilan sebelumnya yaitu berjumlah 146 kasus (22,6 %), *disproporsi fetopelvik* berjumlah 68 kasus (10,5%), dan ketuban pecah dini 54 kasus (8,3%). Data tersebut menunjukkan tingginya angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu. Pada tahun 2013 terdapat 2 kasus *rehecting* luka *sectio caesarea* oleh karena luka terbuka setelah pulang ke rumah. Dan terdapat 6 pasien dengan jumlah hari rawat lebih dari 4 hari sampai satu bulan oleh karena luka basah. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu post *sectio caesrea* yang dirawat lebih dari 4 hari bahwa 2 orang ibu mengatakan kurang bergerak dengan alasan nyeri dan takut jahitan akan terbuka. Salah satu faktor yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka adalah karena tidak dilakukannya mobilisasi dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *sectio caesrea* di ruang nifas RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* yaitu mencari pengaruh antar variabel dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest-post test*. Pengukuran pertama (*pre test*) kemudian diberi penyuluhan setelah itu dilakukan pengukuran ke dua (*post test*). Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang mobilisasi dini dan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah peningkatan pengetahuan ibu post *sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post *sectio caesarea* yang dirawat pada bulan Januari sampai bulan

mei tahun 2014 di ruang nifas RSUD Datoe Binangkang Kotabobagu yang berjumlah 214 Orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* yaitu semua ibu post *sectio caesarea* yang dijumpai pada saat penelitian sebanyak 30 orang, yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diperoleh akan dianalisis dan ditabulasi dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu uji statistic *paired simple t test*.

HASIL

Gambaran umum responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur :		
20-30 tahun	19	63.30
31-40 tahun	11	36.70
Paritas :		
1	13	43.30
2	9	30
> 2	8	26.70
Pendidikan :		
SD	2	6.70
SMP	6	20
SMA	16	53.30
Perguruan Tinggi (PT)	6	20
Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan :		
Baik	-	-
Cukup	14	46,7
Kurang	16	53,3
Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan :		
Baik	9	30
Cukup	20	66,7
Kurang	1	3,3

Sebagian besar responden berumur antara 20-30 tahun yaitu (63.30%) dan parietas tertinggi adalah parietas pertama sebanyak 43.30% dan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 53.30%, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu

berjumlah 16 orang (53,3%) dan sisanya pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%).dan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,70%) pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%)

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Ibu post sectio caesrea Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengaruh Penyuluhan	Mean	Std. Deviasi	t	Signifikasi
Pre Penyuluhan	10,30	0,2168		
Post Penyuluhan	14,70	0,1664	12.092	0,000

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata pada pre penyuluhan tentang mobilisasi dini adalah 10,30 dengan standar deviasi (SD) 0,2168 sedangkan rata-rata post penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan yaitu 14,70 dengan standar deviasi 0,1664. Nilai hasil uji *paired simple t-test* diperoleh $t = 12.092$ dengan tingkat signifikansi 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *sectio caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Kotamobagu dengan jumlah responden 30 orang diperoleh karakteristik berdasarkan umur responden paling banyak 20-30 tahun (63,3%) serta pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA (53,3%) dan terendah berpendidikan SD (6,7%), selain itu juga pengalaman melahirkan responden yang digambarkan pada parietas paling banyak parietas ke 1 (43,3%) dan paling sedikit parietas > 2 (26,7%). Secara keseluruhan karakteristik yang terdapat pada responden berpengaruh pada peningkatan pengetahuan meliputi pendidikan yang mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah untuk menerima informasi, demikian pula pengalaman seperti pengalaman dalam melahirkan spontan maupun *sectio caesrea* yang turut juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta umur bila semakin tua

semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. ⁽⁵⁾

Hasil analisis univariat yang diperoleh melalui tahap pertama dalam proses pengambilan data primer adalah dengan membagikan kuesioner tentang mobilisasi dini didapatkan tingkat pengetahuan pre penyuluhan terbanyak adalah pada kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) hal ini menunjukkan rendahnya informasi yang didapatkan tentang mobilisasi dini khususnya pada ibu post *sectio caesrea* sehingga mempengaruhi pengetahuan. Selain itu juga disebabkan cara mengisi kuesioner yang diberikan dijawab melalui jalan pikiran sendiri, dan juga tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMU turut mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Tahap kedua dalam penelitian ini yakni memberikan penyuluhan secara langsung pada responden tentang mobilisasi dini meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dampak tidak melakukan mobilisasi dini dan prosedur mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesrea*. setelah diberikan penyuluhan dilakukan tahap ketiga yaitu post test dengan membagikan kuesioner yang sama dengan pre test untuk dijawab kembali. Sehingga diperoleh hasil tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini terbanyak adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30%) dan pengetahuan kurang hanya 1 orang

(3,3%). Hal ini dipengaruhi oleh adanya pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan dan pembagian leaflet tentang mobilisasi dini sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.⁽⁶⁾

Hasil analisis bivariat melalui uji statistik *paired simple t-test* diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima karena nilai p value $< : 0,000 < 0,05$. Interpretasi pengujian statistik nilai t hitung 12.092 $>$ dari t tabel 2.045, sehingga bisa disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu ada pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *sectio caesarea*.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihastuti dkk. menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat motivasi. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat motivasi melakukan mobilisasi dini.⁽⁶⁾

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Okwerita dijelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mendapatkan penyuluhan tentang mobilisasi dini dengan pasien yang tidak mendapatkan penyuluhan pre operatif tentang mobilisasi dini.⁽⁷⁾

Promosi kesehatan melalui penyuluhan merupakan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menggunakan pendekatan perilaku, bukan beorientasi pada penyakit serta mempunyai cakupan yang luas. Selain itu promosi kesehatan tidak hanya melibatkan gaya hidup tetapi juga mengikut sertakan individu dan masyarakat dalam mengendalikan faktor-

faktor penentu kesehatan.⁽⁸⁾ Mobilisasi dini merupakan salah satu dari perkembangan program kesehatan yang berbasis pada pelayanan promotif dan preventif dalam proses penyembuhan pasca bedah serta dapat mencegah komplikasi masa bedah, disamping itu latihan mobilitas dapat membantu proses penyembuhan luka, membantu involusi alat kandungan, memperlancar sirkulasi untuk mencegah stasis vena, mencegah dekubitus, merangsang peristaltik usus, serta mengurangi adanya nyeri.⁽⁹⁾

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Kotamobagu pada pre penyuluhan sebagian besar pengetahuan kurang (53,3%).
2. Pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Kotamobagu pada post penyuluhan rata-rata pengetahuan cukup (66,7%)
3. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini Di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu.

SARAN

1. Agar dapat menambah buku referensi tentang mobilisasi dini guna keperluan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya mengenai mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea*.
2. Diharapkan bagi tenaga bidan agar menjadikan penyuluhan tentang mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* maupun ibu pre operasi *sectio caesarea* (elektif) sebagai prosedur tetap yang wajib diberikan.
3. Agar dapat menyimak dengan baik-baik tentang materi penyuluhan yang disampaikan oleh karena keterbatasan waktu agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan dapat diterapkan terutama pada ibu-ibu yang masih



berencana untuk menambah keturunan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oxorn, H.& Forte, R.,William 2010. *Ilmu Kebidanan : Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
2. Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
3. Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. C.V Andi Offset. Yogyakarta. (3)
4. Fitriani, S. 2010. *Promosi kesehatan*. Graha ilmu, Yogyakarta.(4)
5. Mubarak, Chayatin, Rozikin, Supradi. 2010. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
6. Wihastuti T, Khotimah K & Sriwidianingsih S. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan tingkat motivasi melakukan mobilisasi dini pada pasien sectio caesrea di RSUD Dr. Wahidin sudiro husodo*. Jurnal Kebidanan.
7. Okwerita, 2008. *Pengaruh penyuluhan terhadap mobilisasi dini pasca bedah Caesar diruangan kebidanan RSUD sungai dareh*. Padang : Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran UNAD.
8. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
9. Musrifatul. U & A. Aziz. 2009. *Keterampilan Dasar Praktek Klinik Untuk Kebidanan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.